

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* dan KINERJA EKONOMI

Felecia Novita Iriyanto

Paskah Ika Nugroho

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

paskah@staff.uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan diukur dari PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Manajemen Lingkungan) terhadap laporan keberlanjutan pengungkapan praktik dan kinerja ekonomi. Laporan Keberlanjutan (SR) diukur dengan 79 item pengungkapan oleh G3 GRI (2006), sedangkan kinerja ekonomi dengan menggunakan industri skala dihitung kembalinya Al - Tuwaijiri, et al. (2004). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling yang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek dan menerbitkan laporan tahunan tahun 2011-2012. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap laporan keberlanjutan dan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan laporan keberlanjutan kinerja ekonomi. Analisis data dan hipotesis tes dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Laporan Keberlanjutan Disclosure. Sementara itu, hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja ekonomi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga Laporan Keberlanjutan Disclosure memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja ekonomi

.Keywords: Global Reporting Initiative, Sustainability Reporting, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan

Abstract

This study examines the effect of environmental performance measured from PROPER (Performance Rating Program in Environmental Management) towards sustainability report disclosure practices and economic performance . Sustainability Report (SR) was measured by 79 items of disclosure by the GRI G3 (2006) , while the economic performance using scale industries calculated return of Al - Tuwaijiri , et al . (2004) . Samples in this study were taken by purposive sampling technique that companies listed on the Stock Exchange and publish an annual report in 2011-2012 . The statistical methods used in this study is a simple regression analysis to examine the effect of environmental performance on sustainability report and multiple regression analysis to examine the effect of environmental performance and sustainability report on economic performance . Data analysis and hypotheses tests in this study using SPSS version 16. Results showed that the company's environmental performance have a significant positive effect on Sustainability Report Disclosure. Meanwhile, the results of the second hypothesis shows that environmental performance has a significant impact on economic performance. And the results showed that the third hypothesis Sustainability Report Disclosure have a significant positive effect on economic performance

.Keywords : Global Reporting Initiative , Sustainability Reporting , Economic Performance , Environmental Performance

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti akan melakukan kegiatan usaha tertentu yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan berperan penting dalam perhitungan profit. Namun di era yang makin berkembang ini mulai dari pemerintah, para pemegang saham perusahaan, dan juga masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Perusahaan beroperasi di lingkungan masyarakat, hal tersebut dapat juga menimbulkan tanggung jawab terhadap masyarakat baik secara materiil maupun sosial. Secara materiil perusahaan memiliki kewajiban untuk lebih

memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran disekitar perusahaan (Hutapea 2013). Perusahaan dituntut untuk memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan aktivitas kegiatan operasional untuk mencapai laba yang optimal. PROPER merupakan program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup yang berupa kegiatan pengawasan dan pemberian insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan. Pemberian penghargaan PROPER bertujuan me
taat terhadap peraturan

mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellence*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggungjawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Namun hasil diberlakukannya peraturan pemerintah tersebut sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan, karena terbukti dari perusahaan yang mengikuti PROPER masih banyak yang mendapatkan peringkat hitam pada tahun 2010-2011. Hal itu membuktikan bahwa perusahaan tersebut berpotensi mencemari lingkungan dan perusahaan belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan, maka diperlukan pengaturan secara khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup dan sudah seharusnya perusahaan mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya selain hanya memperhatikan kebutuhan perusahaannya dalam mencapai profit.

Saat ini Indonesia telah mengadopsi G3 GRI sebagai standar untuk pembuatan laporan keberlanjutan / *sustainability report*. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Penting dan besarnya risiko terkait dengan *sustainability* mendorong perlu ditemukannya pilihan metode-metode pengendalian baru, terutama untuk menciptakan transparansi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi para pemangku kepentingan (GRI 2006). Dalam mendukung hal ini, diperlukan sebuah kerangka konsep global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report* (SR)). 'Laporan Keberlanjutan' merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya triple

bottom line, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan (Pratiwi 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2011) pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan menggunakan SRDI (Sustainability Report Disclosure) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan publik, dan juga kehandalan perusahaan dalam memelihara konsumen, SDM yang bertalenta, dan pengelolaan kekayaan perusahaan yang berakibat meningkatkan profit perusahaan. Hasil penelitian Rakhimah dan Agustia (2007) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Sedangkan hasil penelitian penelitian Al-Tuwajiri (2003) yang menyatakan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report* dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Rakhimah dan Agustia (2009) yang menggunakan CSR *Disclosure* sebagai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengukur CSR *disclosure* digunakan CSR index yang mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yakni : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain - lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Ke tujuh kategori tersebut terbagi dalam 78 *item* pengungkapan (Sembiri

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak lagi menggunakan CSR, namun menggunakan Sustainability Report sebagai praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip yang tercantum dalam GRI-G3 Guidelines, yaitu: keseimbangan, dapat dipertanggungjawabkan, kesesuaian, urut waktu, akurat, dan dapat dibandingkan. GRI mengelompokan informasi *Sustainability report* ke dalam enam indikator yakni: kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, Hak Asasi Manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari ke enam indikator tersebut ada 79 item pengungkapan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kontribusi terhadap perkembangan *sustainability reporting* baik di Indonesia maupun di tingkat global, untuk meningkatkan kesadaran organisasi tentang pentingnya pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga sebagai basis bagi penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan melalui PROPER

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Kairina 2011). Perusahaan dapat bertumbuh dan berkembang karena ada dukungan dari para *stakeholder*. Dalam mengambil suatu keputusan *stakeholder* membutuhkan informasi terkait dengan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan perlu memberikan berbagai informasi untuk mencari dukungan dari para *stakeholder*-nya.

Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Tujuan penerapan instrumen PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Guna mencapai peningkatan kualitas lingkungan hidup. Peningkatan kinerja penataan dapat terjadi melalui efek insentif dan disinsentif reputasi yang timbul akibat pengumuman peringkat kinerja PROPER kepada publik. Para pemangku kepentingan (stakeholders) akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan tekanan dan atau dorongan kepada perusahaan yang belum berperingkat baik (KLH 2009). Pemberian penghargaan PROPER berdasarkan penilaian kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dalam:

- pengecahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
- penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
- pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Penilaian kinerja berdasarkan pada kriteria penilaian PROPER yang terdiri atas:

- kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam
- kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) untuk pemeringkatan Hijau dan Emas.

Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Sustainability Report

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sesuai dengan *legitimacy theory* yang menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan di mana mereka berusah

aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan 2004 dalam Soelistyoningrum (2011)). Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Dengan menyusun *Sustainability Report* maka pemakai informasi mengetahui apakah perusahaan transparan dalam menyusun kebijakan yang berorientasi pada lingkungan, manajemen, karyawan, masyarakat dan alam, pengaruh proses produksi atau aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan sejauhmana perusahaan mengkomunikasikan hal tersebut kepada publik (Maharani 2010). Penelitian dari Al-Tuwaijri (2003) menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2012) menemukan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hendra (2010) dengan meneliti 33 perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam PROPER tahun 2007-2009.

Peningkatan kinerja lingkungan akan meningkatkan pengungkapan sosial oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kinerja lingkungannya lebih buruk. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainability Report*.

Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pasar modal, baik bagi investor secara individual maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam mengambil keputusan investasi, sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Investor tidak hanya memasukkan laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan, tetapi investor mulai melihat

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang diukur dari harga saham. Namun hasil penelitian Al-Tuwajiri (2004) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan tingginya tanggung jawab lingkungan perusahaan menunjukkan tingginya kinerja lingkungan perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan yang kinerja lingkungannya baik lebih besar daripada perolehan pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan yang kinerja lingkungan buruk. Sehingga disimpulkan peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya akan mendorong profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi.

Hubungan *Sustainability Report* dengan Kinerja Ekonomi

Dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan investor menggunakan informasi – informasi yang terdapat dalam laporan tahunan selain laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Laporan tahunan juga menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Penelitian Nugroho dan Hendra (2010) dan juga penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) menemukan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *economic* menurut *Kelubu et. al (2012)*

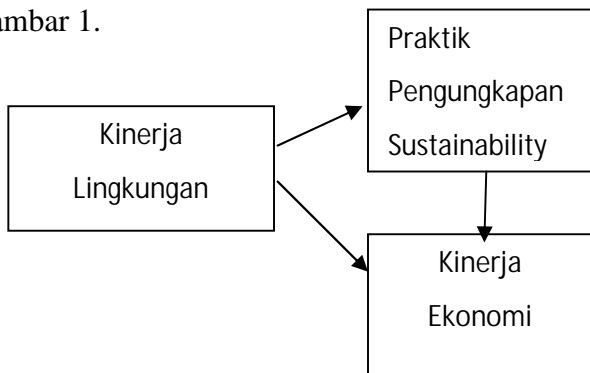
menemukan adanya hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

Pengungkapan *Sustainability Report* diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari informasi yang sudah tercakup di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan berupa kinerja keuangan yang cenderung naik (Kurnianto 2011). Pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima oleh investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Sustainability Report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi.

Model Penelitian

Gambar 1.



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sejak tahun 2010 yang berjumlah 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
2. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan tahunan lengkap termasuk informasi item pengungkapan laporan keberlanjutan, dan dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* (<http://www.idx.co.id>).
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan pada 2011-2012 dan semua variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasinya, agar dalam pemilihan sampel penelitian data yang akan digunakan memenuhi jumlah dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi 2 variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dikenai pengaruh atau diterangkan oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, sedangkan variabel dependennya adalah praktik pengungkapan *Sustainability Report* dan kinerja ekonomi.

Kriteria Pemilihan Sampel

Total Populasi	62
1. Data harga saham dan pembagian dividen selama periode pengamatan tidak mendukung	(7)
2. Data <i>annual report</i> tidak mendukung	(10)
Total Sampel	45

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional dari tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kinerja Lingkungan
Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan yang baik. Kinerja Lingkungan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam

pengelolaan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui penyebaran informasi kinerja.

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu :

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik skor = 3
- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

Kriteria Penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat di lihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut :

1. Emas, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat;
2. Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik;
3. Biru, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan
4. Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan; dan
5. Hitam, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau

kerusakanlingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

b. *Sustainability Report*

Sustainability report sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI G3 2006), dimana instrumen pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Inisiatif Pelaporan Global/Global Reporting Initiative (GRI) untuk memenuhi kebutuhan itu dengan menyediakan sebuah kerangka yang kredibel dan dapat dipercaya dalam melaporkan keberlanjutan yang dapat digunakan oleh berbagai organisasi yang berbeda ukuran, sektor, dan lokasinya. Pelaporan GRI mengandung kandungan isi umum dan sektor secara spesifik yang telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia dan dapat diaplikasikan secara umum dalam melaporkan kinerja keberlanjutan dari sebuah organisasi. GRI mengelompokan informasi *Sustainability report* ke dalam enam indikator yakni: kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, Hak Asasi Manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari ke enam indicator tersebut ada 79 item pengungkapan.

Pendekatan untuk menghitung *Sustainability report* pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item Sustainability report* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan *Sustainability report* adalah sebagai berikut: (Rakhiemah dan Agustia 2009)

$$SR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

SR_j : *Sustainability report Index* perusahaan j

N_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j = 79

X_{ij} : *dummy variabel*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq SR_j \leq 1$

c. Kinerja Ekonomi

Economic performance adalah kinerja perusahaan-perusahaan secara relative dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan (Almilia dan Wijayanto 2007). Kinerja finansial dinyatakan dalam skala yang dihitung (Rakhiemah dan Agustia 2009) :

$$\frac{(P_1 - P_0) + \text{Div}}{P_0} - \text{MeRI}$$

Keterangan:

P₁ = harga saham akhir tahun

P₀ = harga saham awal tahun

Div = pembagian dividen

MeRI = median return industri

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan Indonesia Stock Exchange (IDX).

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan persamaan regresi sederhana untuk hipotesis pertama:

$$SR = \beta_0 + \beta_1 \text{kinerja lingkungan} + e$$

Keterangan:

SR: *Sustainability report* (SR)

0: konstanta

1: koefisien regresi kinerja lingkungan

e: eror

Sedangkan hipotesis kedua dan hipotesis ketiga menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Ekonomi} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

0: konstanta

1X₁: kinerja lingkungan

2X₂: *Sustainability report*

e : eror

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian, data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif agar lebih mudah untuk dipahami dan dibaca. Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
k.lingkungan	45	1.00	5.00	3.2222	.82266
SR	45	.11	.76	.2259	.11548
k.ekonomi	45	-.50	.80	.0185	.29861
Valid N (listwise)	45				

Sumber: hasil pengolahan data

Dilihat dari tabel deskriptif diatas dapat terlihat bahwa rata-rata kinerja lingkungan dalam penelitian ini adalah sebesar 3,222 dalam rentang minimum 1 dan maksimum 5. Pada *Sustainability Report* (SR) didapatkan rata-ratanya adalah sebesar 0,2259 dalam rentang minimum 0,11 dan maksimum 0,76. Untuk kinerja ekonomi penelitian ini rata-ratanya adalah sebesar 0,0185 dengan rentang minimum -0,50 dan maksimum 0,80

Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan TOL, uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot*, dan

uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Hasil uji normalitas dan asumsi klasik dapat dilihat pada lampiran.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Sustainability Report* (SR)

Dari hasil uji analisis hipotesis pertama menggunakan regresi linear sederhana dengan kinerja lingkungan sebagai variabel dependent menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainability Report* (SR) hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada taraf signifikansi dari uji parsial yang kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Pengujian Hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.138	.042		-3.260	.002
	k.lingkungan	.113	.013	.804	8.872	.000

a. Dependent Variable: SR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2013

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Tuwajiri, et al. (2004) dan Rakhimah dan Agustia (2009) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental performance* dengan *environmental disclosure*. Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini bertujuan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Penilaian kinerja lingkungan akan menentukan seberapa besar tingkat kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari hasil uji ini dapat menggambarkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan akan mendorong perusahaan tersebut melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kinerja yang buruk. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tersebut tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga

kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya (Rakhimah dan Agustia 2009). Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori mengenai *Sustainability Report* (Laporan keberlanjutan) yaitu praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. 'Laporan Keberlanjutan' merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan social (GRI G3 2006).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi

Dari hasil uji analisis hipotesis kedua menggunakan regresi linear berganda dengan kinerja lingkungan sebagai variabel independen menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari taraf nilai signifikansi yang berada lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hasil uji ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Pengujian Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.892	.061		-14.551	.000
k.lingkungan	.201	.028	.553	7.219	.000

a. Dependent Variable: k. ekonomi

Sumber: Data Sekunder diolah, 2013

Variabel kinerja lingkungan ternyata salah satu faktor yang menentukan meningkatnya kinerja ekonomi. Sebagai contoh perusahaan PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk pada tahun 2012 mengikuti PROPER dengan peringkat emas serta kinerja ekonomi dengan skor 0,018 dibandingkan dengan PT. Kabelindo Murni Tbk yang pada memiliki peringkat hitam serta mempunyai kinerja ekonomi -0,059 yang jauh lebih rendah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang diukur dari harga saham. Namun hasil uji penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Al-Tuwajiri (2004) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.3. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Ekonomi

Dari hasil uji analisis hipotesis ketiga menggunakan regresi linear berganda dengan variabel *Sustainability Report* sebagai variabel independent menemukan adanya pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi sebesar 0,00 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Pengujian Hipotesis 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.892	.061		-14.551	.000
SR	1.170	.198	.452	5.907	.000

a. Dependent Variable: k. ekonomi

Sumber: Data Sekunder diolah, 2013

Perilaku variabel *Sustainability Report disclosure* dalam penelitian ini sejalan dengan prediksi teoritis. Nilai t yang menunjukkan tanda positif (+) pada variabel (SR) *Sustainability Report disclosure* menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Report disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Arah positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Sustainability Report disclosure score* maka akan menghasilkan nilai kinerja ekonomi yang tinggi. Hasil uji simultan F memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0.000. Dapat disimpulkan variabel kinerja lingkungan dan *Sustainability Report* bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekonomi. Kedua variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga berdampak pada pengaruh yang signifikan. Hal ini diduga karena para investor di Indonesia lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Variabel *Sustainability Report* menjadi salah satu faktor yang menentukan meningkatnya kinerja ekonomi. Sebagai contoh perusahaan PT. Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 2011 memiliki peringkat PROPER hijau dengan *Sustainability Report disclosure score* 0,253 mempunyai kinerja ekonomi 0,739 yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Kabelindo Murni Tbk yang pada memiliki peringkat hitam serta *Sustainability Report disclosure score* 0,177 mempunyai kinerja ekonomi -0,059 yang jauh lebih rendah. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nugroho dan Hendra (2010) dan juga penelitian Rakhimah dan Agustia (2009) menemukan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *economic performance*. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Kokubu *et. al* (2001) dalam (Sembiring 2005) yang menemukan adanya hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil penelitian ini membuktikan diterimanya H1 bahwa kinerja lingkungan yaitu perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik yang diukur melalui PROPER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Report Disclosure* terbukti dari nilai t hitung yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 8,872. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Al-Tuwajiri, et al. (2004) dan Rakhimah dan Agustia (2009).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan terbukti dari nilai t hitung sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H2 diterima. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil uji penelitian Almilia dan Wijayanto (2007). Namun hasil ini sesuai dengan penelitian Al-Tuwajiri (2004).

3. Hasil penelitian

Sustainability Rep...



Created with nitro PDF

professional PDF

download the free trial online at nitropdf.com/professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja ekonomi terbukti dari nilai t hitung sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nugroho dan Hendra (2010) dan juga penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009), namun penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Kokubu *et. al* (2001) dalam (Sembiring 2005).

Implikasi

1. Bagi perusahaan, perlu meningkatkan kinerja lingkungannya yaitu dengan cara mengikuti PROPER, agar *environmental disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan menjadi lebih baik.
2. Bagi investor, perlu mencermati perusahaan yang mengikuti PROPER dan memperoleh peringkat yang baik, karena telah terbukti bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi. Selain itu agar dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan berkelanjutan dimasa yang akan datang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jangka waktu yang penelitian yang hanya dua tahun kurang, selain itu subjektifitas yang muncul saat melakukan *checklist* pada item-item pengungkapan *Sustainability Report*, serta keterbatasan dalam memperoleh sampel penelitian karena sebab-sebab di luar kendali peneliti.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar memperhatikan data-data lain yang bisa digunakan sebagai variabel control seperti variabel rasio keuangan, ukuran perusahaan sehingga diharapkan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.
2. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang pengungkapan informasi *sustainability report disclosure* di laporan tahunan, disarankan agar memperpanjang periode pengamatan misalnya menjadi tiga atau empat tahun pengamatan. Periode penelitian yang lebih panjang akan memungkinkan untuk memberikan gambaran

yang lebih lengkap tentang pengungkapan informasi *Sustainability Report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi Ala' Rahmawati. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Financial Corporate Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Adhima, Mochammad Fauzan. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia.
- Al Tuwajiri, dan Sulaiman A. 2003. The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach. *Accounting Environment Journal*. USA. 5-10.
- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia*. Depok, (November).
- Global Reporting Initiative 2000-2006. *G3-Reporting-Guideline* 2006. "Pedoman Laporan Keberlanjutan.", <http://www.globalreporting.org>
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutapea, Roy 2013. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kepemilikan Institusional (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012).
- Karina, Lovink Angel. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008).
- Laporan Hasil Penilaian PROPER 2010-2012. Diakses dari <http://proper.menlh.go.id/> pada 14 September 2013.
- Maharani, Satia Nur. 2010. *Corporate Sustainability Report* Sebagai Indikator Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.15, no2 Mei 2011, hlm 191-200. Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/kep2010.
- Nugroho, Paskah Ika dan Augustina Hendra. 2010. Pengaruh Kepemilikan Asing dan Kinerja Lingkungan terhadap *CSR Disclosure* dan Pengaruh *PENGARUH CSR Disclosure* terhadap *ECONOMIC PERFORMANCE*.
- Pratiwi, Kurnia Putri. 2013. *Environmental Incident*, Pemberitaan Media dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*) : Studi Pada *Sustainability Report Asia Pulp and Paper Co.,Ltd*.
- Rakhiemah, Adilla Noor dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, (15 – 16 September).
- Soelistyoningrum, Jenia Nur. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia).
- www.finance.yahoo.com
- www.idx.co.id